

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadang kala perlu juga melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

Sugiyono (2009: 9), mengemukakan pengertian metode penelitian kualitatif, sebagai berikut :

metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti. Kemudian digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana peranan dan keterampilan tokoh-tokoh dalam menyelesaikan konflik masyarakat Desa Pegagan Lor ditinjau dari perspektif PKn. Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor (dalam Suwandi dan Basrowi 2008: 22) mengungkapkan harapan dari pendekatan kualitatif, sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Oleh karena itu, selama proses penelitian ini, peneliti akan lebih banyak melakukan komunikasi dengan subjek penelitian di Desa Pegagan Lor. Selanjutnya, dalam penelitian ini akan lebih mengungkapkan secara deskriptif hasil dari temuan-temuan di lapangan.

2. Metode Penelitian

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata “*metha*” yang berarti melalui, “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dan kata “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Masyhuri dan Zainuddin (2008: 151), menjelaskan mengenai pengertian metode, yaitu:

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir, sehingga diperoleh suatu hasil yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Karena peneliti ingin menemukan informasi yang bersifat khusus, yang tidak ada di daerah lain atau bersifat umum. Seperti yang diungkapkan Endang Danial (2009 : 63), yaitu

metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, instansi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Dengan menggunakan metode studi kasus ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang peranan tokoh-tokoh dalam menyelesaikan konflik masyarakat Desa Pegagan Lor yang ditinjau dari perspektif PKN.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Seperti apa yang dikatakan Nasution (2003: 106), bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan.” Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Sedangkan menurut Zaenal Arifin (2009:153), menyatakan bahwa:

observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Alasan secara metodologis bagi penggunaan observasi atau pengamatan ialah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Selain itu, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari *observer* maupun dari pihak subjek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek pengamatan peneliti adalah konflik yang terjadi di masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual mengenai peran tokoh-tokoh dalam menyelesaikan konflik masyarakat Desa Pegagan Lor. Wawancara dilakukan melalui proses tanya-jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, seperti tokoh-tokoh masyarakat, kepala desa, pihak-pihak yang terkait, dan masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, Endang Danial (2009: 71) menjelaskan bahwa:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara dapat dilakukan di mana saja selama dialog masih bisa dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun, di bengkel, atau di mana saja.

Dari apa yang diungkapkan di atas, jelaslah bahwa dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat memperoleh gambaran dari responden yang lebih objektif dan mendalam tentang masalah yang diselidikinya. Maka dari itu perlu adanya pendekatan-pendekatan yang baik dalam melakukan wawancara kepada responden, agar dapat menggali dan menemukan informasi yang dibutuhkan peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Endang Danial (2009: 79) mengungkapkan bahwa

studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

4. Studi Literatur

Pada tahapan ini, peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori

merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang erat dan dapat menunjang masalah yang dikaji atau diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan peranan tokoh-tokoh dalam menyelesaikan konflik masyarakat Desa Pegagan Lor.

5. Catatan lapangan (*Field Note*)

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2005: 209) “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.” Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, dan lain-lain tentang segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah kedalam catatan lengkap setelah peneliti tiba di rumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data kongkret yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti, pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi penelitian ini adalah Desa Pegagan Lor, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon. Sementara itu, yang menjadi pertimbangan dasar dipilihnya tempat ini adalah banyaknya konflik yang terjadi di masyarakat, sehingga perlunya peranan tokoh-tokoh dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dimasyarakat.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada tokoh-tokoh masyarakat, pemuka agama, kepala desa, dan masyarakat yang ada di Desa Pegagan Lor, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon. Subjek penelitian sebagaimana yang

dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 215) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang ada terjadi” di dalamnya.

Dari apa yang telah diungkapkan di atas, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Tetapi ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan *sample* penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *sample purposive*, sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.

Dalam pengumpulan data, responden di dasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat seperti tokoh agama, kepala desa, dan masyarakat.

Tabel 3.1

Daftar dan jumlah responden

No.	Responden	Jumlah
1.	Tokoh agama	2
2.	Tokoh pemuda	2
3.	Kepala desa	1
4.	Aparat Desa	1
5.	Pemuda	2

6.	Petani	2
	Jumlah	10 orang

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2013

D. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan

Menurut T. Hani Handoko (1986:294) “Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.”

Jadi kepemimpinan merupakan keterampilan atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya untuk bekerja atau mengikuti keinginan pemimpin agar dapat mencapai sasaran sebagai tujuan organisasi.

Definisi tersebut sejalan dengan Soewarno Handoyo Ningrat (1980: 64), bahwa “Kepemimpinan itu merupakan suatu proses dimana pimpinan digambarkan akan memberi perintah atau pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang atau kelompok dalam usahanya mencapai tujuan didalam situasi tertentu.

2. Masyarakat

Definisi masyarakat dari beberapa para ahli yang diungkap oleh Hartono dan Azis (1990: 89):

Linton, Masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

M.J Heskovits, Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan dan terikat oleh aturan tertentu.

3. Konflik

Konflik berarti adanya pertentangan pendapat antara orang-orang, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi. Menurut Clinton F. Fink dalam Kartini Kartono (1982: 246) menyatakan bahwa :

Konflik adalah interaksi yang antagonis, mencakup tingkah laku lahiriah yang tampak jelas, mulai dari bentuk-bentuk perlawanan halus, terkontrol, tersembunyi, tidak langsung; sampai pada bentuk perlawanan terbuka, kekerasan perjuangan tidak terkontrol, benturan laten, pemogokan huru-hara, maker, gerilya, perang, dan lain-lain.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa konflik adalah interaksi yang tidak baik, hal ini disebabkan karena persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain.

Selain itu adanya komunikasi yang tidak efektif, ketidakterbukaan satu sama lain, ketidaksalingpercayaan, ketidaksesuaian paham, sehingga timbul mulaidari bentuk-bentuk perlawanan halus, terkontrol, tersembunyi, tidak langsung, sampai pada bentuk perlawanan terbuka, kekerasan perjuangan tidak terkontrol, benturan laten, pemogokan huru-hara, maker, gerilya, perang, dan lain-lain.

4. Kecakapan Warga Negara (*Civic Skill*)

Menurut Branson (dalam Dasim Budimansyah, 2008: 59), menyatakan bahwa:

Kecakapan warga negara dapat dikategorikan sebagai *interacting, monitoring, and influencing*. Interaksi (*interacting*) berkaitan dengan kecakapan-kecakapan warga negara dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Berinteraksi (*interacting*) adalah menjadi tanggap terhadap warga negara yang lain. Interaksi berarti bertanya, menjawab, dan berunding dengan santun, demikian juga membangun koalisi-koalisi dan mengelola konflik dengan cara damai dan jujur. Memonitor (*monitoring*) sistem politik dan pemerintahan, mengisyaratkan pada kemampuan yang dibutuhkan warga negara untuk terlibat dalam proses politik dan pemerintahan. *Monitoring* juga berarti fungsi pengawasan atau *watchdog* warga negara.

Uraian di atas menggambarkan bahwa kecakapan warga negara (*civic skill*) mencakup kecakapan intelektual dan kecakapan berinteraksi. Hal ini perlu

dikembangkan untuk menghadapi masalah-masalah kewarganegaraan selain mempraktekan hak-haknya dan menunaikan kewajiban-kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang baik. Salah satu komponen *civic skill* yang dijelaskan di atas yaitu interaksi (*interacting*) dimana interaksi berarti bertanya, menjawab, dan berunding dengan santun, demikian juga membangun koalisi-koalisi dan mengelola konflik dengan cara damai dan jujur, selain itu dalam *civic skill* terdapat kemampuan untuk mengambil keputusan.

E. Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.

- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada Kepala Desa Pegagan Lor untuk dapat melakukan penelitian di daerahnya.
- d. Setelah mendapatkan izin kepala desa, kemudian penulis melakukan penelitian langsung dengan subjek penelitian yaitu tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Pegagan Lor.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Kepala Desa Pegagan Lor, untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- b. Mengadakan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat.
- c. Mengadakan wawancara dengan kepala desa.
- d. Mengadakan wawancara dengan perangkat desa bagian keamanan.
- e. Mengadakan wawancara dengan masyarakat setempat.
- f. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam tahap ini, data yang diperoleh melalui penelitian, diolah sesuai susunan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah.

5. Penyusunan Laporan

Dalam tahapan ini peneliti menggabungkan seluruh bagian atau bab penelitian yang telah ditulis peneliti, untuk dipertanggungjawabkan peneliti dalam sebuah sidang ujian skripsi.

F. Validitas Data

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data. Pada intinya validitas berguna agar suatu deskripsi atau kesimpulan itu benar adanya mengingat penelitian kualitatif sering sekali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Sugiyono (2009: 368) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), depanbility (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas).

1. *Credibility* (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2009 :368) bahwa:

Uji kredibilitas dan/atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check.

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Memperpanjang masa observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali

apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2009: 273) mengemukakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”

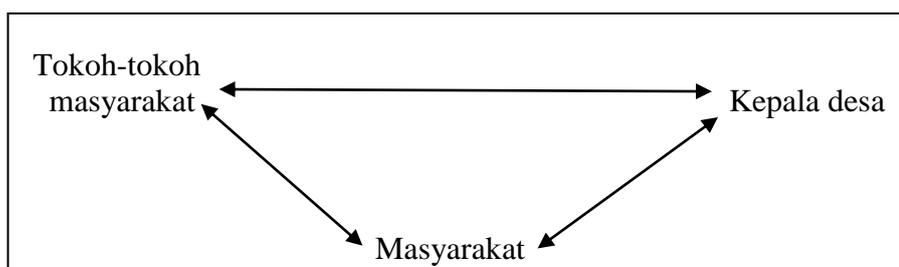
Adapun triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh tokoh-tokoh masyarakat, kepala desa, dan masyarakat Desa Pegagan Lor. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Triangulasi sumber data



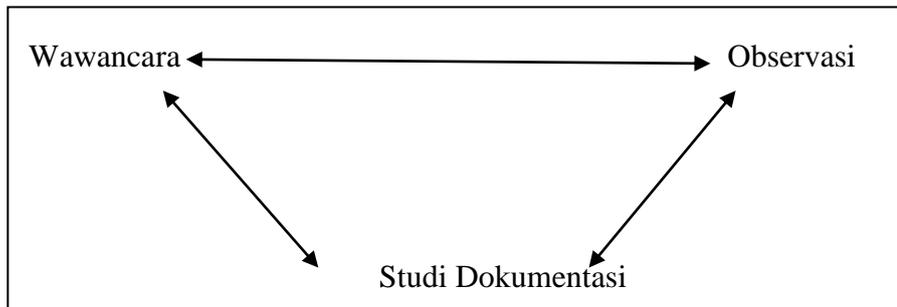
Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 273)

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.2

Triangulasi teknik pengumpulan data

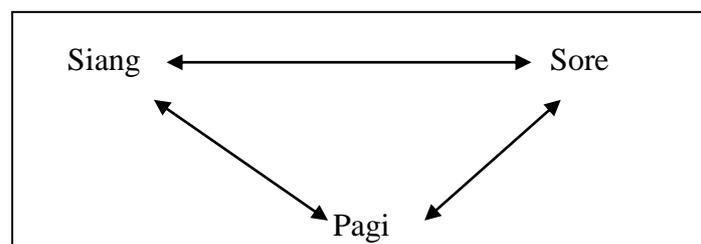


Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 273)

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini

Gambar 3.3
Triangulasi waktu



Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 274)

d. Menggunakan referensi yang cukup

Referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

e. Mengadakan *member check*

Menurut Sugiyono (2009: 276) “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Sugiyono (2009: 368) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability* (Reabilitas)

Mengenai *dependability*, Sugiyono (2009: 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.

Berkaitan uji *dependability*, penulis bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. *Confirmability* (Obyektivitas)

Sugiyono (2009: 368) menjelaskan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengelolaan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi literatur. Sedangkan analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2009 : 244) mengatakan bahwa :

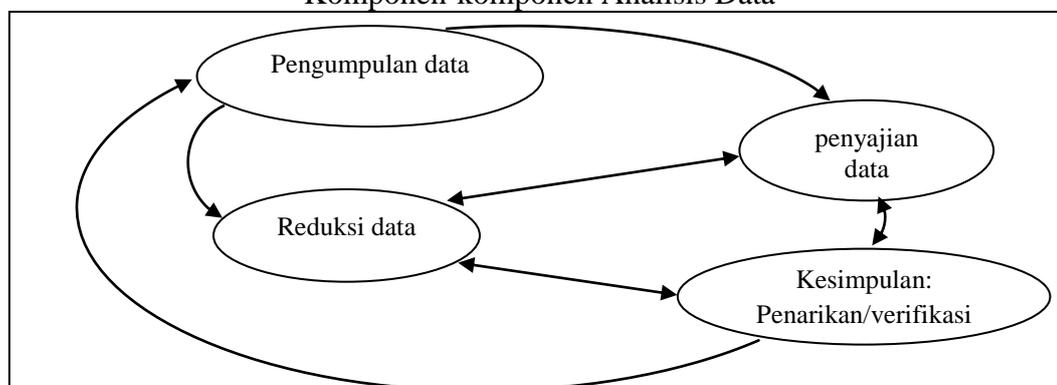
Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pengelolaan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengelolaan dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan disesuaikan dengan kajian penelitian.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti apa yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992: 16-18), bahwa “terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*”. Berikut adalah bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman (1992: 20).

Bagan 3.1
Komponen-komponen Analisis Data



Sumber: Diadopsi dari Huberman 1992

Dengan mengacu pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian dan Pengelompokan Data

Data yang sudah terkumpul lalu diseleksi kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang ditujukan kepada tokoh-tokoh masyarakat, kepala desa, dan masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat, kepala desa, dan masyarakat yang bersangkutan, hasil dari observasi lapangan, dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang telah didapat tersebut, dipahami satu persatu, kemudian disatukan dan diinterpretasi sesuai dengan rumusan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang bagaimana menemukan resolusi konflik dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan

diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2005: 192), yaitu:

- a) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut, peneliti memperoleh data secara lengkap dan yang memenuhi keabsahan data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penulisan Skripsi

No.	Kegiatan	2013			2014			
		Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Prapenelitian/Survei Awal	X						
2.	Pengajuan Judul		X					
3.	Validasi Judul		X					
4.	Persetujuan Proposal, BAB I dan rancangan instrument penelitian			X				
5.	Uji Coba Instrumen dan Persetujuan BAB II, BAB III				X			
6.	Penelitian				X			
7.	Pengolahan Data Penelitian dan Draft BAB IV dan V					X	X	
8.	Sidang Skripsi							X

Sumber : Diolah oleh Penulis 2013